

Judul : Jaga pasokan energi, DPR usul naikin DMO Batubara
Tanggal : Rabu, 28 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Jaga Pasokan Energi DPR Usul Naikin DMO Batu Bara



Dewi Yustisiana

SENAYAN mendukung kebijakan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menempatkan Domestic Market Obligation (DMO) batu bara secara fleksibel dan berbasis kebutuhan dalam negeri. Tujuannya, pasokan energi domestik tetap aman dan terjaga.

Anggota Komisi XII DPR Dewi Yustisiana mengatakan, batu bara masih berperan vital bagi pembangkit listrik dan industri strategis seperti semen dan pupuk. "Pasokan yang stabil krusial untuk menekan risiko kenaikan biaya produksi yang dapat berdampak langsung pada masyarakat," ujarnya.

Diketahui, DMO batu bara adalah kebijakan mewajibkan produsen tambang memasok minimal 25 persen hasil produksinya untuk kebutuhan dalam negeri. Kebutuhan itu khususnya untuk PLN dan industri strategis, dengan harga khusus 70 dolar AS/ton.

Dewi menilai, pada 2025, penyaluran DMO mencapai sekitar 32 persen dari total produksi batu bara nasional. Capaian tersebut membuktikan peningkatan porsi kebutuhan dalam negeri dapat dilakukan melalui tata kelola dan pengawasan yang konsisten.

Ia menekankan pentingnya

sinkronisasi DMO dengan pengendalian produksi melalui Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) 2026. Hal ini dilakukan agar produksi lebih terukur dan kebutuhan domestik terlindungi sesuai kebutuhan riil.

Selain itu, ia mendorong penguatan basis data lintas sektor serta pengawasan distribusi yang lebih ketat seiring target DMO batu bara 2026 sebesar 184,75 juta ton. Karena, fleksibilitas DMO adalah kebijakan strategis untuk menjaga keandalan listrik, keberlangsungan industri, dan stabilitas ekonomi nasional.

"Kami (Komisi XII DPR) akan mengawal pelaksanaannya agar disiplin, transparan, dan berkeadilan," kata politikus Golkar ini.

Sementara, anggota Komisi XII DPR Yulian Gunhar mendesak Kementerian ESDM untuk meningkatkan porsi wajib pasok kebutuhan DMO batu bara menjadi 30 persen dari sebelumnya 25 persen. Kenaikan tersebut bertujuan untuk mengamankan pasokan energi nasional menyusul rencana Pemerintah memangkas volume produksi di tahun 2026.

Dia menilai kenaikan persentase DMO merupakan konsekuensi logis dari Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM Nomor 267.K/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri. Juga keputusan Menteri ESDM Bahlil Lahadalia yang menurunkan target produksi dari 790 juta ton di 2025 menjadi 600 juta ton di 2026.

"Kebutuhan dalam negeri PLN sekitar 240 juta ton. Kalau memenuhi ini dengan produksi hanya 600 juta ton, maka porsi 25 persen tidak akan mencukupi. Solusinya, naikin 30 persen DMO-nya," usul Gunhar di Jakarta, Senin (26/1/2026). ■ TIF